

Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Erni Munastiwi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail; munastiwi_erni@yahoo.com

Abstract

This research examines the management of extracurricular education early childhood. It is backed by that implementation of extracurricular activities on early childhood education face varieties of constraints in management. Therefore, extracurricular activities, early childhood education is supposed to be managed thoughtfully. The management of extracurricular activities are good and true will effect positively to the quality of early childhood education. The qualitative research methodology is library research. Method of data collection by collecting reference books the subject matter and book supporters. Data analysis techniques are content analysis. Results of the study show that the extracurricular management, early childhood education is implemented through the following four stages: (1) plan a needs analysis, types, background, goals, budget, materials, assessment tools, schedule, facilities and infrastructure, output criteria instructors, (2) organize the Division of duties, authority and responsibilities of the personnel of extracurricular activities, (3) carry out extracurricular activities appropriate planning and organizing, and (4) evaluate extracurricular activities.

Keywords: Management, Extracurricular, Education Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler PAUD. Hal ini dilatarbelakangi bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler PAUD seharusnya dikelola secara serius. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan benar akan berpengaruh positif terhadap kualitas PAUD. Metodologi penelitian kualitatif bersifat studi pustaka. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan buku referensi pokok dan buku pendukung. Teknik analisis data bersifat analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler PAUD dilaksanakan melalui empat tahap berikut: (1) merencanakan analisis kebutuhan, jenis, latar belakang, tujuan, anggaran, materi, alat penilaian, jadwal, sarana dan prasarana, output, kriteria instruktur, (2) mengorganisasi pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab personil kegiatan ekstrakurikuler, (3) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai perencanaan dan pengorganisasian, dan (4) mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Th. 2003 mengatakan bahwa PAUD merupakan kegiatan untuk membina anak sejak lahir sampai enam tahun guna mengoptimalkan seluruh tumbuh perkembangan anak melalui pemberian stimulasi untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan lanjutan yang dimaksud adalah pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar. Secara normatif, anak usia dini diartikan sebagai anak usia lahir sampai 6 tahun.² pelaksanaan pendidikan anak diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal PAUD.³

Dengan demikian, proses pendidikan bagi anak usia dini sangat menentukan perkembangan jasmani dan rohani pendidikan lanjutan. PAUD merupakan masa peletak dasar tumbuh kembang anak. Di samping itu, samping itu, kualitas hidup dapat bentuk melalui proses kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang berkembang dan dinamis. Oleh sebab itu, kegiatan pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan maka kualitas pendidikan selalu ditingkatkan dan dikerjakan dengan serius.

Pelaksanaan pendidikan perlu pengelolaan manajemen yang baik. Hal ini karena manajemen memiliki peran strategis. Pada kajian ini, memfokuskan bahasan manajemen kegiatan yang dilakukan PAUD. Apabila manajemen baik, maka lembaga pendidikan menjadi baik sehingga tujuan pendidikan dalam lembaga dapat tercapai. Hal ini dipertegas bahwa pembenahan manajemen PAUD diperlukan untuk meningkatkan layanan kepada anak didik. Adapun layanan PAUD selalu berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan, diantaranya: sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa dan seni. Keberhasilan PAUD dapat diukur dari ketercapaiannya terhadap aspek tersebut.⁴

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1, Butir 14.

² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu. Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 21.

³ Fari Ulfah, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 22.

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

Di samping itu, keberhasilan PAUD ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran berhubungan erat dengan kurikulum. Kurikulum sebagai seperangkat kerja yang berisi tujuan, isi, bahan belajar, dan strategi yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan pendidikan.⁵ Demikian halnya penyelenggaraan PAUD berkaitan erat dengan kurikulum PAUD. Pemerintah Indonesia menegaskan bahwa pengelolaan PAUD menggunakan kurikulum 2013 yang meliputi tujuan pendidikan nasional, institusional, dan kurikuler atau mata pelajaran.⁶

Kurikulum harus disusun sesuai dengan kebutuhan, kondisi anak didik, karakteristik satuan pendidikan, budaya serta lingkungan daerah setempat. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikan dapat berhasil, apabila didukung oleh berbagai aspek. Salah satunya adalah kurikulum. Pada PAUD, kurikulum disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan minat anak, karena setiap anak memiliki potensi, bakat, minat dan kecerdasan yang berbeda-beda. PAUD perlu menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran atau luar pembelajaran (ekstrakurikuler).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD menghadapi banyak kendala, cenderung membosankan. Dampaknya anak didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terkesan hanya kegiatan pelengkap, tidak dikelola sesuai tahapan manajemen. Cenderung sekedar diadakan. Selain itu, kurangnya dukungan dari yayasan, sekolah dan orangtua. Adanya kondisi seperti ini, menyebabkan kurangnya sarpras yang memadahi dan ketersediaan SDM yang tidak cukup. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan ekstrakurikuler pada PAUD tidak berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas sekolah dan prestasi anak didik cenderung menurun. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD seharusnya dikelola secara serius, agar mutu PAUD dapat ditingkatkan. Tahapan manajemen ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁵ Suyadi, *Manajemen PAUD, TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 92.

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 139

Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Manajemen PAUD merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian pendidikan, memimpin, dan pengendalian SDM guna ketercapaian sasaran organisasi.⁷ Sedangkan aktivitas manajemen dilakukan untuk mempermudah sebuah kegiatan. Hal ini diperkuat pendapat yang menyatakan pentingnya mempelajari manajemen secara umum, seseorang akan lebih terarah dan sistematis dalam merealisasikan konsep/ide.⁸

Kegiatan yang dilakukan di PAUD beraneka ragam, di antaranya adanya ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program tidak tertulis dalam kurikulum/di luar kurikulum.⁹ Selain itu, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan di dalam atau diluar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan anak didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya pembinaan anak.¹⁰

Pernyataan ini dipertegas permendikbud No. 62 Th 2014 dinyatakan bahwa jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar dengan bimbingan dibawah pengawasan satuan pendidikan/sekolah.¹¹ Tujuan ekstrakurikuler untuk membantu mengembangkan keterampilan anak didik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak, minat dan bakat anak. bimbingan tersebut dilaksanakan dibawah bimbingan pendidik khusus, tenaga kependidikan dan seseorang yang memiliki keahlian atas wewenang sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai apabila manajemen dikelola dengan baik. Manajemen bukan hanya sekedar kegiatan tulis menulis, namun diartikan dalam lingkup pengertian yang lebih luas.¹²

⁷ Fari Ulfah, *Manajemen PAUD...*, 26

⁸ Mesiono, *Manajemen Raudhatul Athfal (RA): Pengantar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hal.5.

⁹ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud Pusat Bahasa 2016), <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler.html>

¹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 164

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*

¹² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hal.2.

Manajemen dalam pendidikan juga perlu dilakukan, karena apabila sesuatu tidak dapat dikelola atau diatur dengan baik maka apapun yang telah dicapai akan tidak berarti apa-apa dan tujuan pun tidak akan dapat dicapai.¹³ Hal ini dikuatkan bahwa manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap pendidikan, karena pada dasarnya manajemen pendidikan berhubungan dengan pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian dalam tugas penyelenggaraan pendidikan.¹⁴

Kegiatan manajemen pendidikan meliputi berbagai macam diantaranya kurikulum, keuangan, anak didik, pemasaran, ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD, seharusnya dilaksanakan sesuai tahapan manajemen. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik. Manajemen ekstrakurikuler PAUD berbasis fungsi manajemen secara umum. G.R Terry dalam Machali bahwa tahapan manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).¹⁵ Dengan demikian kegiatan manajerial adalah pengelolaan kegiatan yang meliputi tahapan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan .

Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di Lembaga PAUD meliputi empat kegiatan, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, perencanaan disusun oleh guru, kepala sekolah, yayasan, orangtua atau wali secara matang Adapun langkah- langkah kegiatan perencanaan ekstrakurikuler adalah: (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) menentukan jenis, (3) mempertimbangkan latar belakang, (4) menentukan tujuan, (5) menentukan anggaran biaya, (6) menentukan materi, (7) menentukan alat penilaian dan evaluasi, (8) menentukan jadwal, (9) menentukan sarana prasarana yang diperlukan/ mengatur tempat/lingkungan, (10) menentukan

¹³ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD. Pendidikan Taman kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 7.

¹⁴ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal.5.

¹⁵ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pegelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia, 2016), hal. 16

output, dan (11) menentukan kriteria guru/pelatih/instruktur kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, pengorganisasian adalah kegiatan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab. Masing-masing memiliki uraian tugas yang jelas. Tujuan pengorganisasian agar semua kegiatan berjalan secara efektif, efisien serta tercapai target. Dengan demikian pengorganisasian ekstrakurikuler pada lembaga PAUD yaitu berupa pembagian tugas setiap pendidik pada kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pembagian tugas meliputi wewenang dan tanggungjawab yang dibebankan kepada masing-masing personil. Uraian tugas dan prosedur kerja masing-masing personil ditetapkan dan diinformasikan kepada seluruh personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya seluruh petugas memahami wewenang, tugas dan tanggungjawabnya. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler terdiri: pembina, koordinator, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi sesuai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing memiliki uraian tugas yang jelas. Adapun pembagian tugas meliputi wewenang dan tanggungjawab yang dibebankan kepada masing-masing personil. Uraian tugas dan prosedur kerja masing-masing personil ditetapkan dan diinformasikan kepada seluruh personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya seluruh personil memahami wewenang, tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Ketiga, pelaksanaan adalah menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia serta mendayagunakan fasilitas yang ada. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. *Keempat* adalah evaluasi, yaitu proses pengukuran dan hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebagai indikator penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik/guru pendamping yang bertugas memberikan evaluasi, mengamati, mengukur, kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Lingkup evaluasi adalah kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian manajemen ekstrakurikuler PAUD adalah pengelolaan kegiatan di luar jam belajar yang dilaksanakan oleh pendidik/guru, instruktur yang ditujukan kepada anak usia dini untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat serta kebutuhan anak melalui kegiatan khusus yang terencana dan terprogram untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD.

Adapun tahapan-tahapan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAUD meliputi: *pertama*, melakukan analisa kebutuhan ekstrakurikuler. merencanakan kebutuhan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Fungsi analisis kebutuhan yaitu mengidentifikasi kebutuhan, bakat minat anak, memetakan sarana dan prasarana serta SDM pengajar. Tahapan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui daya dukung lembaga PAUD dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, jenis ekstrakurikuler. Setelah jenis kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan pengelola lembaga PAUD menindaklanjuti penerbitan surat kontrak perjanjian kerja antara dua belah pihak (yayasan dengan penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih anak, disarankan berkomunikasi dengan orangtua atau wali. Penelusuran dapat dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Setelah informasi jenis kegiatan diperoleh, lembaga PAUD mengelompokkan anak didik dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

Ketiga, latar belakang ekstrakurikuler. Latar belakang ekstrakurikuler didasari dari hasil evaluasi. Hasil evaluasi tersebut memetakan kelebihan dan kekurangan kegiatan ekstrakurikuler. *Keempat*, penentuan tujuan diadakan ekstrakurikuler. Tujuan tersebut untuk menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak berikut: kognitif, NAM (nilai agama dan moral), Sosem (sosial emosional), fisik motorik, bahasa dan seni.

Kelima, anggaran biaya. Penentuan anggaran biaya diperlukan sebagai sarana memprediksi dana yang diperlukan untuk melaksanakan ekstrakurikuler. Anggaran kegiatan ditetapkan sesuai kebutuhan dan disusun setelah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan. Tahapan penyusunan anggaran, dapat dilakukan sebagai berikut, yaitu mengidentifikasi kegiatan satu periode, mengidentifikasi sumber-sumber keuangan, memformulasikan anggaran, menyusun usulan anggaran, dan mengesahkan anggaran.

Keenam, materi kegiatan. Materi tersebut disiapkan sesuai jenis kegiatan dan ditentukan oleh guru/instruktur. Sebelum dilaksanakan, materi harus mendapat persetujuan yayasan dan kepala sekolah. Materi dituangkan dalam bentuk modul dengan sistematika yang berisikan identitas program, alat

dan bahan, materi, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian.

Ketujuh, penilaian dan evaluasi. Instrumen penilaian disesuaikan dengan tujuan sesuai bentuk kegiatan. Penilaian dapat dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan laporan kepada orangtua atau wali secara berkala. Tujuannya orangtua atau wali mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kedelapan, menentukan jadwal. Kegiatan ekstrakurikuler dijadwal sesuai kesepakatan antara yayasan/ kepala sekolah dengan guru/pelatih/ instruktur ekstrakurikuler. Jadwal tersebut disusun di luar jam belajar. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler disusun berdasarkan atas jumlah kegiatan, tujuan kegiatan, waktu yang sesuai kebutuhan, jenis/bentuk kegiatan, instruktur kegiatan, tempat dan output. *Kesembilan*, penentuan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sarana prasarana disesuaikan jenis kegiatan ekstrakurikuler. *Kesepuluh*, menentukan output. Output tersebut dapat dipergunakan sebagai bentuk laporan kepada orangtua atau wali setiap semester, dan *Kesebelas*, menetapkan kriteria guru/pelatih/instruktur kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berhasil apabila dilandasi prinsip PAUD. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan seharusnya berbasis prinsip berikut: bermain sambil belajar, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, menggunakan pendekatan tematik, menggunakan media, aktif, kreatif, inovatif, mengembangkan kecakapan hidup, dan pemanfaatan teknologi informasi berorientasi perkembangan anak dan berorientasi kebutuhan anak.¹⁸

Prinsip PAUD tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler anak usia dini. Hal ini diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Di samping itu, enam aspek perkembangan yang terdiri aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni adalah hal pokok yang dievaluasi. Pertumbuhan dan perkembangan enam aspek merupakan hal penting dalam PAUD. Berbagai contoh kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan berorientasi perkembangan anak dan kebutuhan anak. Kegiatan dikemas dalam permainan yang menarik minat dan bakat anak. Contoh jenis kegiatan ekstrakurikuler dan manfaatnya:

No	Jenis Kegiatan	Manfaat
1	Tahsin dan Tahfidz	Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an
2	Seni Melukis/ Menggambar	Mengembangkan kecerdasan visual dan imajinasi
3	Seni Tari/ Gerak dan Lagu	Mengembangkan kecerdasan kinestetik, melatih kedisiplinan, kekompakan dan mengenalkan budaya.
4	Aquatic/ Renang	Melatih gerak reflek, pernafasan, ketangkasan, konsentrasi dan sosialisasi
5	Drumband Anak	Mengembangkan karakter, sosialisasi, melatih focus dan disiplin, menstimulus perkembangan syaraf dan otak
6	Outbond Anak	Menumbuhkan rasa percaya diri, kerjasama, sosialisasi, menghilangkan kejenuhan, sarana hiburan, menumbuhkan cinta alam.
7	Lain-lain	-

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai minat dan bakat anak serta kebutuhan sekolah. Penetapannya melibatkan kepala lembaga PAUD, pendidik/guru, tenaga kependidikan, komite/orang tua, yayasan dan pemangku kepentingan. Tujuannya agar kegiatan ekstrakurikuler mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Lembaga PAUD juga perlu melaksanakan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program, serta memberikan rekomendasi hasil pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Simpulan

Manajemen ekstrakurikuler pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui empat tahap berikut: *Pertama*, merencanakan analisis kebutuhan, jenis, latar belakang, tujuan, anggaran, materi, alat penilaian, jadwal, sarana dan prasarana, *output*, kriteria instruktur. *Kedua*, mengorganisasi pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab personil kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai perencanaan dan pengorganisasian. *Keempat*, mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan seharusnya dilengkapi dengan kontrak perjanjian kerjasama antara pihak pengelola dalam hal ini yayasan dengan pihak pelaksana kegiatan ekstrakurikuler.

Daftar Referensi

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014
- El-Khuluqo, Ihsana, *Manajemen PAUD. Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Farikhah, Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
- Machali, Imam & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenamedia, 2016
- Mesiono, *Manajemen Raudhatul Athfal (RA): Pengantar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Setiawan, Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud Pusat Bahasa 2016), <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler.html>
- Suyadi, *Manajemen PAUD, TPA-KB-TK/RA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ulfah, Fari, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1, Butir 14.
- Wiyani, Novan Ardy *Manajemen PAUD Bermutu. Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012